

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BPS Siti Fauziah yang terletak di Dusun Tanduran Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. BPS Siti Fauziah ini berada di lokasi yang strategis dan terjangkau oleh masyarakat. Dengan batas sebelah barat adalah pabrik, sebelah timur jalan masak dusun, sebelah selatan jalan raya, dan sebelah utara rumah warga. BPS Siti Fauziah mempunyai 1 kamar periksa 1 kamar bersalin, 1 kamar nifas dan ruang tunggu.

Pelayanan kesehatan di BPS Siti Fauziah ini adalah ANC, persalinan, nifas, KB, imunisasi dan konsultasi. BPS Siti Fauziah memberikan pelayanan kesehatan 24 jam. Pelayanan KB dilakukan setiap hari.

Peningkatan berat badan pada KB suntik dan KB pil mengalami perbedaan. Dalam pelayanan KB ini, bidan dalam menanggapi peningkatan berat badan tersebut. Bentuk pelayanan bidan dalam mengatasi efek samping KB yang berupa peningkatan berat badan bidan memberikan konseling kepada akseptor.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur ibu, jumlah anak, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, jenis kontrasepsi dan peningkatan berat badan ibu di BPS Siti Fauziah.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di BPS Siti Fauziah Dusun Tanduran Parakan Temanggung

No	Umur Ibu	n	%
1.	20 - 35 tahun	50	83.3
2.	> 35 tahun	10	16.7
No	Pendidikan Ibu	n	%
1.	SD	6	10.0
2.	SMP	19	31.7
3.	SMA	29	48.3
4.	Perguruan Tinggi	6	10.0
No	Pekerjaan Ibu	n	%
1.	IRT	29	48.3
2.	Swasta	10	16.7
3.	Buruh	9	15.0
4.	PNS	5	8.3
5.	Wiraswasta	7	11.7
No	Jenis Kontrasepsi	n	%
1.	Pil	30	50.0
2.	Suntik	30	50.0
No	Peningkatan Berat Badan	n	%
1.	Terjadi	35	58.3
2.	Tidak Terjadi	25	41.7
	Jumlah	60	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2012)

Tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden ibu berumur antara 20 – 35 tahun, yaitu sebanyak 50 responden (83,3%). Responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan sampai tingkat SMA sebanyak 29 responden (48,3%). Responden berdasarkan pekerjaan ibu

menunjukkan sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 29 responden (48,3%). sebagian responden dalam penelitian ini 30 (50%) menggunakan alat kontrasepsi jenis Pil dan 30 (50%) menggunakan alat kontrasepsi jenis suntik, sebagian besar responden merupakan ibu dengan peningkatan berat badan terjadi, yaitu ada 35 responden (58,3%).

3. Berat Badan Ibu

a. Sebelum Menggunakan Pil

Berat badan ibu sebelum menggunakan pil di BPS Siti Fauziah Dusun Tanduran Parakan Temanggung, disajikan dalam tabulasi data pada tabel 4.2, dibawah ini :

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Berat Badan Sebelum Menggunakan Pil di BPS Siti Fauziah Dusun Tanduran Parakan Temanggung

No	Berat Badan	n	%
1.	40 - 50 Kg	5	16.7
2.	51 - 60 Kg	13	43.3
3.	> 60 Kg	12	40.0
Jumlah		30	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2012)

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa sebelum menggunakan alat kontrasepsi pil, sebagian besar responden mempunyai berat badan 51 – 60 Kg, yaitu ada 13 responden (43,3%).

b. Setelah Menggunakan Pil

Berat badan ibu setelah menggunakan pil di BPS Siti Fauziah Dusun Tanduran Parakan Temanggung, disajikan dalam tabulasi data pada tabel 4.3, dibawah ini :

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Berat Badan Setelah Menggunakan Pil di BPS Siti Fauziah Dusun Tanduran Parakan Temanggung

No	Berat Badan	n	%
1.	40 - 50 Kg	4	13.3
2.	51 - 60 Kg	13	43.3
3.	> 60 Kg	13	43.3
Jumlah		30	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2012)

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa setelah menggunakan alat kontrasepsi pil, sebagian besar responden mempunyai berat badan 51 – 60 Kg dan > 60 Kg, yaitu masing-masing ada 13 responden (43,3%%).

c. Sebelum Menggunakan Suntik

Berat badan ibu sebelum menggunakan suntik di BPS Siti Fauziah Dusun Tanduran Parakan Temanggung, disajikan dalam tabulasi data pada tabel 4.4, dibawah ini :

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Berat Badan Sebelum Menggunakan Suntik di BPS Siti Fauziah Dusun Tanduran Parakan Temanggung

No	Berat Badan	n	%
1.	40 - 50 Kg	12	40.0
2.	51 - 60 Kg	16	53.3
3.	> 60 Kg	2	6.7
Jumlah		30	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2012)

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui bahwa sebelum menggunakan alat kontrasepsi suntik, sebagian besar responden mempunyai berat badan 51 – 60 Kg, yaitu ada 16 responden (53,3%).

d. Setelah Menggunakan Suntik

Berat badan ibu setelah menggunakan suntik di BPS Siti Fauziah Dusun Tanduran Parakan Temanggung, disajikan dalam tabulasi data pada tabel 4.5, dibawah ini :

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Berat Badan Setelah Menggunakan Suntik di BPS Siti Fauziah Dusun Tanduran Parakan Temanggung

No	Berat Badan	n	%
1.	40 - 50 Kg	8	26.7
2.	51 - 60 Kg	18	60.0
3.	> 60 Kg	4	13.3
Jumlah		30	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2012)

Berdasarkan tabel 4.5. dapat diketahui bahwa setelah menggunakan alat kontrasepsi suntik, sebagian besar responden mempunyai berat badan 51 – 60 Kg, yaitu ada 18 responden (60,0%).

4. Perbedaan Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Suntik Dengan Akseptor KB Pil

Pada penelitian ini, bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya Perbedaan Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Suntik dengan Akseptor KB Pil di BPS Siti Fauziah Dusun Tanduran Parakan Temanggung, dilakukan analisa dengan uji t. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.6. berikut:

Tabel 4.6. Hasil Uji t Perbedaan Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Suntik Dengan Akseptor KB Pil

<i>Paired Sample t test</i>	Pengukuran Rata-Rata (Mean)		Selisih Rerata	Hasil t_{hitung}	Sig. (p_{value})
	Sebelum Menggunakan	Setelah Menggunakan			
Pil	58,3333	58,7333	0,4003	-1,000	0,326
Suntik	51,8333	54,1333	2,3000	-4,944	0,000

Berdasarkan tabel 4.6. dapat diketahui bahwa sebelum menggunakan alat kontrasepsi pil, nilai rata-rata berat badan adalah 58,3333. Sedangkan setelah menggunakan alat kontrasepsi pil adalah 58,7333. Selain itu, selisih nilai rata-rata berat badan sebelum dan sesudah menggunakan alat kontrasepsi pil adalah 0,4003. Selain itu juga dapat diketahui bahwa sebelum menggunakan alat kontrasepsi suntik, nilai rata-rata berat badan adalah 51,8333. Sedangkan setelah menggunakan alat kontrasepsi suntik adalah 54,1333. Selain itu, selisih nilai rata-rata berat badan sebelum dan sesudah menggunakan alat kontrasepsi suntik adalah 2,3000.

Berdasarkan tabel 4.6. diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1.000 dengan sig (p_{value}) sebesar 0,326 untuk kelompok yang menggunakan alat kontrasepsi pil. Dengan $df = 29$ dan taraf signifikansi (α) adalah 5% (0,05) diperoleh $t_{tabel} = 1.69913$. Karena $t_{hitung} > -t_{tabel}$ dan nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti ada perbedaan peningkatan berat badan antara alat kontrasepsi pil dengan peningkatan berat badan. Sedangkan, nilai t_{hitung} sebesar -4.944 dengan sig (p_{value}) sebesar 0,000 untuk kelompok yang menggunakan alat kontrasepsi suntik. Dengan $df = 29$ dan taraf

signifikansi (α) adalah 5% (0,05) diperoleh $t_{tabel} = 1.69913$. Karena $t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$ maka H_o ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan peningkatan berat badan antara penggunaan alat kontrasepsi suntik dengan peningkatan berat badan. Dari hasil uji analisis diatas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara Berat Badan Akseptor KB Suntik Dengan Akseptor KB Pil

B. Pembahasan

1. Berat Badan Sebelum Dan Setelah Menggunakan Alat Kontrasepsi Pil

Hasil penelitian sebelum pemberian penyuluhan di BPS Siti Fauziah Dusun Tanduran, Parakan, Temanggung, menunjukkan bahwa dari 30 responden yang menggunakan alat kontrasepsi Pil, bahwa sebelum menggunakan alat kontrasepsi pil, sebagian besar responden mempunyai berat badan 51 – 60 Kg, yaitu ada 13 responden (43,3%) dan setelah menggunakan alat kontrasepsi pil, sebagian besar responden mempunyai berat badan 51 – 60 Kg dan > 60 Kg, yaitu masing-masing ada 13 responden (43,3%%).

Kontrasepsi pil adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan yang bersifat sementara dan memberikan pengaruh yang cukup besar pada keberhasilan KB nasional. Obat pencegah kehamilan yang digunakan dengan cara diminum ini telah merubah gaya perencanaan keluarga serta menjadi cara pengendalian kelahiran yang paling populer di banyak negara (Wiknjosastro, 2007).

Pil oral kombinasi mempunyai efektifitas yang tinggi yaitu tingkat keberhasilannya dapat mencapai 99% dan angka kegagalan yang timbul sekitar 28%, Jika diminum sesuai aturan keagalannya 0,1%. Kualitas pil KB telah memenuhi standar internasional, yaitu membantu mencegah kehamilan diluar rahim, kanker indung telur, kanker rahim, kista dan kanker payudara. Hormon yang terkandung pada setiap pil merupakan perpaduan bahan yang sangat baik, sehingga kandungan hormon dan komposisi zat disetiap pil adalah sama. Hal ini sangat berpengaruh untuk meminimalisasi kemungkinan efek samping dan meningkatkan efektifitas kerja dari pil KB (Saefudin, 2003).

2. Berat Badan Sebelum Dan Setelah Menggunakan Alat Kontrasepsi Suntik

Hasil penelitian sebelum pemberian penyuluhan di BPS Siti Fauziah Dusun Tanduran, Parakan, Temanggung, menunjukkan bahwa dari 30 responden yang menggunakan alat kontrasepsi suntik, bahwa sebelum menggunakan alat kontrasepsi suntik, sebagian besar responden mempunyai berat badan 51 – 60 Kg, yaitu ada 16 responden (53,3%) dan setelah menggunakan alat kontrasepsi suntik, sebagian besar responden mempunyai berat badan 51 – 60 Kg, yaitu ada 18 responden (60,0%).

Kontrasepsi suntik merupakan suatu tindakan invasif karena menembus pelindung kulit, penyuntikan harus dilakukan hati-hati dengan teknik aseptik untuk mencegah infeksi (Sarwono, 2003). Kontrasepsi suntik merupakan alat kontrasepsi yang disuntikan ke dalam tubuh dalam jangka waktu tertentu, kemudian masuk ke dalam pembuluh darah diserap sedikit

demis sedikit oleh tubuh yang berguna untuk mencegah timbulnya kehamilan. Kontrasepsi suntik yang digunakan adalah *noretisteron Enantat, Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA)*, cyclofem. DMPA merupakan salah satu kontrasepsi modern yang sering digunakan yang berisi depo medroksi progerteron asetat sebanyak 150 mg dengan guna 3 bulan (Sarwono, 2003). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ekawati (2010) mengenai pengaruh KB suntik DMPA terhadap peningkatan berat badan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Kusumastuti (2009).

Efek samping yang dapat timbul karena penggunaan kontrasepsi suntik ini adalah sebagai berikut:

- a. Gangguan haid yaitu berupa siklus haid yang memendek atau memanjang, perdarahan yang banyak atau sedikit, perdarahan tidak teratur atau bercak (spotting) dan tidak haid sama sekali atau amenorhoe
- b. Klien sangat bergantung pada tempat sarana pelayanan kesehatan dimana pengguna harus kembali untuk jadwal suntikan berikutnya. Hal ini sebagai kontrol dan evaluasi selama penggunaan terhadap efek-efek yang ditimbulkan.
- c. Tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu, harus menunggu sampai masa efektifnya habis (3 bulan)
- d. Berat badan bertambah dimana pertambahan berat badan ini umumnya tidak terlalu besar dan bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg

dalam tahun pertama. Pertambahan berat badan yang tidak jelas terjadi karena bertambahnya lemak tubuh. Hipotesa para ahli ini diakibatkan hormon merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari pada biasanya

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina Rohani (2008) dengan judul “Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depo progestin dengan perubahan berat badan di BPS Yuni Winarta di Desa Weru Kabupaten Sukoharjo”. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi antara pemakaian kontrasepsi suntik depo progestin dengan perubahan berat badan. Peningkatan berat badan menjadi salah satu efek samping kontrasepsi suntik yang paling tinggi frekuensinya. Penyebab pertambahan berat badan tidak jelas. Hipotesa para ahli DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan di *hypothalamus*, yang menyebabkan akseptor makan lebih daripada biasanya. Untuk mendapatkan gambaran nyata tentang kejadian peningkatan berat badan yang dialami akseptor kontrasepsi suntik maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kontrasepsi suntik dengan peningkatan berat badan (Hartanto, 2004).

3. Perbedaan Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Suntik dengan Akseptor KB Pil

Hasil penelitian di BPS Siti Fauziah Dusun Tanduran, Parakan, Temanggung, dapat diketahui bahwa sebelum menggunakan alat kontrasepsi pil, nilai rata-rata berat badan adalah 58,3333. Sedangkan

setelah menggunakan alat kontrasepsi pil adalah 58,7333. Selain itu, selisih nilai rata-rata berat badan sebelum dan sesudah menggunakan alat kontrasepsi pil adalah 0,4003. Selain itu juga dapat diketahui bahwa sebelum menggunakan alat kontrasepsi suntik, nilai rata-rata berat badan adalah 51,8333. Sedangkan setelah menggunakan alat kontrasepsi suntik adalah 54,1333. Selain itu, selisih nilai rata-rata berat badan sebelum dan sesudah menggunakan alat kontrasepsi suntik adalah 2,3000.

Peningkatan berat badan merupakan angka yang menunjukkan naiknya berat badan seseorang dari sebelumnya. Berat badan yang meningkat ini dapat disebabkan oleh kelebihan energi yang dikonsumsi kemudian disimpan didalam jaringan adipose dalam bentuk lemak (lipid) sehingga membuat orang menjadi lebih gemuk. (Wirakusuma, 2001)

Hasil uji analisis t_{hitung} diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1.000 dengan sig (p_{value}) sebesar 0,326 untuk kelompok yang menggunakan alat kontrasepsi pil. Dengan $df = 29$ dan taraf signifikansi (α) adalah 5% (0,05) diperoleh $t_{tabel} = 1.69913$. Karena $t_{hitung} > -t_{tabel}$ dan nilai $p > 0,05$ maka H_o diterima. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh pengaruh antara penggunaan alat kontrasepsi pil dengan peningkatan berat badan. Sedangkan, nilai t_{hitung} sebesar -4.944 dengan sig (p_{value}) sebesar 0,000 untuk kelompok yang menggunakan alat kontrasepsi suntik. Dengan $df = 29$ dan taraf signifikansi (α) adalah 5% (0,05) diperoleh $t_{tabel} = 1.69913$. Karena $t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$ maka H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh pengaruh antara

penggunaan alat kontraspesi suntik dengan peningkatan berat badan. Dari hasil uji analisis diatas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara Berat Badan Akseptor KB Suntik Dengan Akseptor KB Pil.

Salah satu efek samping yang dapat timbul karena penggunaan kontrasepsi suntik dan pil ini diantaranya berat badan bertambah dimana pertambahan berat badan ini umumnya tidak terlalu besar dan bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama. Pertambahan berat badan yang tidak jelas terjadi karena bertambahnya lemak tubuh. Hipotesa para ahli ini diakibatkan hormon merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari pada biasanya (Sarwono, 2003).

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti tentu memiliki keterbatasan dan kelemahan dalam pelaksanaannya, diantaranya :

1. Pada proses penelitian, peneliti dibantu oleh bidan untuk mencari dalam rekam medisnya, sehingga ada kemungkinan kesalahan dalam pemaparan.
2. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan responden akseptor KB pil dan suntik sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini belum mampu memberikan gambaran secara utuh faktor-faktor yang mempengaruhi variabel peningkatan berat badan.